BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki tingkat spiritual pada kategori tinggi yaitu sebanyak 17 responden 39,5%.
2. Berdasatkan hasil penelitian, kualitas hidup responden sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sejumlah 23 responden 53,5%.
3. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara spiritual dan kualitas hidup pasien PPOK dengan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$).

5.2 Saran

1. Saran bagi Institusi Kesehatan

   Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara spiritual dan kualitas hidup pasien PPOK, pihak institusi kesehatan khususnya RSUD Majalaya diharapkan dapat mengembangkan pelayanan yang berorientasi pada pendekatan holistik. Rumah sakit dapat mengintegrasikan dukungan spiritual dalam praktik perawatan rutin, seperti menyediakan pendampingan rohani, edukasi penguatan spiritual, serta pelatihan bagi tenaga kesehatan mengenai pengkajian dan intervensi spiritual. Dengan demikian, kualitas hidup pasien penyakit kronik dapat ditingkatkan secara lebih menyeluruh.

2. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian berikutnya guna memperluas kajian mengenai spiritual dan kualitas hidup pada pasien PPOK. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian eksperimen atau longitudinal,

memperbesar jumlah sampel, serta menambahkan variabel lain seperti dukungan sosial, tingkat keparahan PPOK, dan status psikologis agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan mendalam.

3. Saran bagi Masyarakat

   Masyarakat, khususnya pasien PPOK dan keluarga, diharapkan lebih memperhatikan aspek spiritual dalam proses pemulihan dan adaptasi terhadap penyakit kronik. Aktivitas spiritual yang sesuai keyakinan dapat meningkatkan ketenangan batin, motivasi, serta kemampuan pasien dalam menghadapi tekanan fisik dan emosional akibat PPOK. Dukungan keluarga sangat penting dalam membantu pasien mempertahankan aktivitas spiritual secara konsisten.

4. Saran bagi Tenaga Kesehatan

   Tenaga kesehatan, terutama perawat, diharapkan dapat meningkatkan kepekaan terhadap kebutuhan spiritual pasien sebagai bagian dari asuhan keperawatan bio-psiko-sosial-spiritual. Perawat dapat memberikan intervensi seperti komunikasi terapeutik yang suportif, memfasilitasi pasien dalam menjalankan ibadah, serta berkolaborasi dengan tokoh atau petugas rohani. Pendekatan ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan adaptasi pasien terhadap penyakit yang bersifat kronik dan progresif.